

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI SERTA BASIS EKONOMI DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT

Oleh : Hj. Jamaliah¹ dan Ardian Kurniawan²

ABSTRACT

This article aims to analyze the shifting in economic structure and the identification of economic bases of West Kalimantan. The research method used in this research is descriptive. Data being used in this study come from the official publication of Statistic Centre Agency (BPS) of West Kalimantan like the constant price GDP of West Kalimantan Province and National GDP based on constant price for the period 1998-2008. The shift of economic structure is analyzed employing shift share analysis approach, while identification of economic bases is then assessed by using location quotient approach. The results of study show that the economic structure of West Kalimantan under period of investigation had been occurred positively in all sectors (primary, secondary, and service). Even, the service sector has grown remarkably mainly in sub-sectors of trade, hotels and restaurants, construction, services, transportation and communication. This shift in both economic structure and economic bases is very good for the economic development of West Kalimantan Province in general, because it will have positive impact for improving the welfare of society.

Keywords: Structural Shifts, Economic Base, Economic Growth.

I. Latar Belakang

Informasi perkembangan perekonomian sangat diperlukan untuk menyusun perencanaan dan melakukan evaluasi perkembangan perekonomian, salah satu data statistik yang diperlukan untuk kegiatan perencanaan dan evaluasi ekonomi makro adalah produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan tersedianya data PDRB,

strategi dan kebijaksanaan pembangunan perekonomian yang telah diambil dapat dievaluasi, dan diperbaiki atau dilanjutkan di masa mendatang. Hakekat pembangunan ekonomi adalah serangkaian kegiatan usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk:

¹) Dosen Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak

²) Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNTAN Pontianak

Informasi perkembangan perekonomian sangat diperlukan untuk menyusun perencanaan dan melakukan evaluasi perkembangan perekonomian, salah satu data statistik yang diperlukan untuk kegiatan perencanaan dan evaluasi ekonomi makro adalah produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan tersedianya data PDRB, strategi dan kebijaksanaan pembangunan perekonomian yang telah diambil dapat dievaluasi, dan diperbaiki atau dilanjutkan di masa mendatang. Hakekat pembangunan ekonomi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk :

- a. Peningkatan taraf hidup
- b. Perluasan kesempatan kerja
- c. Pemerataan pembagian pendapatan masyarakat
- d. Peningkatan hubungan ekonomi regional
- e. Pergeseran ekonomi dari sector primer ke sector sekunder dan tersier

Dengan kata lain, arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan pendapatan masyarakat naik dengan distribusi yang semakin merata. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat suatu wilayah (region) perlu disajikan pendapatan regional secara berkala yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional/daerah khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan regional atau PDRB merupakan suatu indikator berupa data agregat yang dapat dipakai untuk mengukur

tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Indikator ini tidak hanya mengukur pertumbuhan dalam suatu perekonomian, namun juga memberikan indikasi tentang sejauh mana kegiatan perekonomian yang terjadi pada suatu periode menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi bersangkut – paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, peningkatan produksi memang merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan yang dengan kata lainnya pembangunan ekonomi adalah suatu proses peralihan atau transisi dari tingkat ekonomi tertentu yang bercorak sederhana menuju ke tingkat ekonomi yang lebih maju. Dalam proses transisi tersebut, terlaksana suatu transformasi yang ditandai oleh dan pergeseran dari kegiatan masyarakat. Pembangunan ekonomi pada dasarnya ialah pengelolaan ekonomi yang potensial menjadi sebuah kekuatan ekonomi nyata melalui berbagai kegiatan seperti akumulasi modal, perbaikan struktur ekonomi, peralihan teknologi dan lain sebagainya. Bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan

pekerjaan, meratakan distribusi pendapatan dengan menghilangkan kesenjangan ekonomi, meningkatkan hubungan regional dan usaha melakukan pergeseran kegiatan sektor ekonomi dari sektor primer ke sekunder dan tersier.

Permasalahan dalam tulisan ini adalah bagaimana pergeseran struktur ekonomi serta basis ekonomi terhadap pembangunan ekonomi di Propinsi Kalimantan Barat tahun 1998-2008.

I.1. Peranan dan Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terencana oleh pemerintah, swasta, masyarakat, masyarakat dan *stake holder* terkait, dengan pemberdayaan segala sumber daya ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari sisi ekonomi makro, pembangunan tersebut tergambar dari berbagai indikator seperti pertumbuhan ekonomi, peningkatan PDRB perkapita, laju inflasi serta perluasan kesempatan kerja. Sedangkan dipandang dari segi ekonomi mikro, pembangunan dilakukan melalui upaya pengembangan potensi sumber daya melalui penanaman modal di berbagai sektor ekonomi dengan berbagai skala usaha kecil maupun besar.

Pada tahun 2008, kinerja pembangunan perekonomian di

Kalimantan Barat mengalami pertumbuhan sebesar 5,42 persen dibandingkan tahun 2007. Nilai PDRB Kalimantan Barat atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2008 mencapai Rp.26.260,65 miliar, sedangkan pada tahun 2007 sebesar Rp.24.768,37 miliar. Bila dilihat berdasarkan harga berlaku, PDRB tahun 2008 naik sebesar Rp.4.763,61 miliar, yaitu dari Rp.37.714,99 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp.42.478,60 miliar tahun 2008

I.1.1. Struktur Ekonomi

Secara umum, selama lima tahun terakhir struktur perekonomian Kalimantan Barat, masih didominasi oleh sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri. Peranan ketiganya terhadap PDRB Kalimantan Barat mencapai lebih dari 60 persen.

Sektor pertanian yang mempunyai peranan terbesar dibandingkan sektor yang lain, dalam kurun waktu 2003-2008 peranannya perlahan-lahan mulai menurun. Tahun 2003 peranan sektor pertanian tercatat sebesar 27,80 persen, tahun 2008 peranannya menjadi 26,51 persen. Penurunan tersebut terutama disebabkan menurunnya peranan di subsektor kehutanan dari tahun ke tahun. Walaupun peranannya mulai menurun, namun secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Walaupun peranannya mulai menurun, namun secara keseluruhan sektor pertanian masih menjadi tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja.

Sumbangan terbesar dalam pembentukan nilai tambah di sektor pertanian berasal dari subsektor tanaman bahan makanan sebesar 35,29 persen, disusul kemudian oleh subsektor perkebunan 32,68 persen. Jika diperhitungkan terhadap total PDRB, maka kedua subsektor tersebut masing-masing memberikan sumbangan 9,50 persen dan 8,80 persen. Besarnya andil kedua sektor tersebut terhadap sektor pertanian,

menyebabkan perubahan yang signifikan bila terjadi perubahan produksi atau harga pada komoditas tanaman bahan makanan dan perkebunan.

Setelah sektor pertanian, sektor perdagangan, hote dan restoran menjadi penggerak perekonomian di Kalimantan Barat. Sektor ini sebagai penunjang kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa.

Tabel 1
Struktur Perekonomian Kalimantan Barat 2003-2008 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	2008
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian	27,80	27,48	27,03	26,99	26,92	26,51
	Tanaman Bahan Makanan						
	Tanaman Perkebunan	9,03	9,03	9,05	9,46	9,50	9,30
	Peternakan dan Hasil-hasilnya	9,07	8,72	8,81	8,64	8,80	8,91
	Kehutanan	2,10	2,59	2,55	2,68	2,69	2,61
	Perikanan	4,71	4,31	3,64	3,56	3,30	3,04
		2,89	2,84	2,99	2,66	2,64	2,66
2	Pertambangan dan Penggalian	1,27	1,25	1,26	1,23	1,40	1,43
3	Industri Pengolahan	20,59	19,92	19,03	18,53	18,17	18,33
4	Listrik, Gas dan Air Minum	0,66	0,65	0,65	0,61	0,58	0,55
5	Bangunan	8,09	8,19	8,33	8,55	8,69	8,64
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	20,92	21,95	22,77	22,69	22,83	23,44
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,36	6,13	6,60	6,78	6,77	6,86
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	5,19	5,23	5,18	5,19	4,93	4,68
9	Jasa-jasa	9,12	9,22	9,15	9,43	9,71	9,56
	PDRB/GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kalimantan Barat

Secara keseluruhan sektor perdagangan, hotel, dan restoran menyumbang 23,44 persen bagi PDRB di tahun 2008. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan tahun 2003 yang memberikan sumbangan 18,17 persen. Peningkatan tersebut

didorong oleh meningkatnya peranan subsektor perdagangan besar dan eceran.

Selama lima tahun terakhir sektor industri pengolahan telah menjadi kontributor terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB

Kalimantan Barat. Namun jika dicermati peranannya ternyata terus menurun dari 20,59 persen di tahun 2003, kini menjadi 18,17 persen. Penurunan tersebut terutama disebabkan menurunnya peranan di subsektor kehutanan yang berimbas pada menurunnya perkembangan industri kayu di Kalimantan Barat. Sementara itu, sektor ekonomi yang memberi kontribusi relatif kecil terutama listrik, gas dan air bersih yaitu sebesar 0,58 persen serta sektor pertambangan dan penggalian

sebesar 1,40 persen. Terdapatnya beberapa daerah yang masih belum mendapat pelayanan listrik dan air bersih, serta tumbuhnya sektor-sektor potensi terutama industri dan perdagangan merupakan faktor pendorong peningkatan kontribusi sektor listrik dan air bersih.

I.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pada periode 2003-2007, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat yang ditunjukkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, masih berada di bawah

Tabel 2
Struktur Perekonomian Kalimantan Barat 2003-2008 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2003	2004	2005	2006	2007	2008
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian	3,05	2,37	4,65	5,54	4,88	6,57
2	Pertambangan dan Penggalian	0,35	2,39	4,12	3,87	18,57	9,08
3	Industri Pengolahan	-1,92	2,04	1,19	2,40	2,90	1,86
4	Listrik, Gas dan Air Minum	-1,85	5,87	5,9	1,97	4,04	4,98
5	Bangunan	3,72	6,93	6,85	5,90	5,45	6,44
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	6,49	8,51	5,24	4,89	5,41	5,43
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3,09	2,8	6,15	7,46	9,57	10,75
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,40	3,91	4,77	6,46	5,52	4,35
9	Jasa-jasa	7,69	8,84	7,96	8,33	12,79	4,56
PDRB/GRDP		3,12	4,79	4,69	5,23	6,02	5,42

Sumber : BPS Kalimantan Barat

pertumbuhan ekonomi nasional. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat selama lima tahun terakhir sekitar 4,48 persen pertahun. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 3,12 persen, sedangkan tertinggi tahun 2007 sebesar 6,02 persen.

Secara sektoral semua sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi secara berturut-turut dialami oleh sektor

pertambangan 9,08 persen, sektor jasa-jasa 4,56 persen, dan sektor pengangkutan dan komunikasi 10,75 persen. Meskipun ketiga sektor tersebut tumbuh cukup tinggi, namun karena kontribusinya yang relatif kecil maka belum cukup mendorong laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Kalimantan Barat. Sektor-sektor yang memiliki peranan cukup besar terhadap perekonomian Kalimantan Barat yaitu sektor

pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri pengolahan, pertumbuhannya

Pada tahun 2008, kontribusi sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran, dan industry pengolahan masing-masing hanya 6,57 persen, 5,43 persen, dan 1,86 persen. Meskipun demikian, ketiga sektor tersebut menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Mencermati Tabel 2, terlihat bahwa sektor industri selama lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan terendah dibandingkan dengan delapan sektor lainnya. Hal ini terutama disebabkan melemahnya kinerja industri kayu, sejalan dengan melemahnya pertumbuhan sub sektor kehutanan.

I.3. Pendapatan Per Kapita

PDRB Perkapita merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat kemakmuran daerah. Dimaksud dengan PDRB perkapita adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Seiring dengan meningkatnya PDRB Kalimantan Barat, PDRB per kapita juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2005 PDRB perkapita Kalimantan Barat sebesar Rp. 8,32 juta, setahun berikutnya sudah mencapai Rp.9,11 juta. Tahun 2008 ini PDRB per kapita meningkat 10,80 persen dibandingkan tahun 2007 atau menjadi Rp 10,10.

I.2. Metodologi

Untuk melakukan analisis struktur ekonomi serta basis ekonomi terhadap pembangunan ekonomi di Propinsi Kalimantan Barat, maka digunakan dua model yaitu Analisis Shift Share dan Analisis Location Quotient (LQ)

1. Analisis Shift Share

Analisis Shift-share klasik merupakan suatu analisis untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal. Analisis Shift-share klasik menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Dengan formula penghitungan mengacu pada modul simrenas BAPPENAS dan modul ekonomi regional oleh Emillia-Imelia (2006) sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

$$r_n = \frac{(E_n^* - E_n)}{E_n}$$

$$r_{in} = \frac{(E_{in}^* - E_{in})}{E_{in}}$$

$$r_{ij} = \frac{(E_{ij}^* - E_{ij})}{E_{ij}}$$

dimana :

E^*_{ij} : PDRB subsektor i di Provinsi Kalimantan Barat tahun akhir

E^*in : PDB subsektor i Nasional tahun akhir
 E^*n : total PDB Nasional tahun akhir
 En : total PDB Nasional tahun awal
 Ein : PDB subsektor i Nasional
 rn : laju perubahan total PDB Nasional
 rin : laju perubahan PDB subsektor i Nasional.
 rij : laju perubahan PDRB subsektor i di Provinsi Kalimantan Barat

Dampak pertumbuhan ekonomi daerah:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan :

Dij : perubahan keseluruhan suatu variabel regional sektor i di Provinsi Kalimantan Barat

Nij : pengaruh komponen pertumbuhan nasional sektor i terhadap pertumbuhan PDB Nasional

Mij : pengaruh bauran industri sektor i di Provinsi Kalimantan Barat

Cij : pengaruh keunggulan kompetitif sektor i di Provinsi Kalimantan Barat

- $Dij = E^*ij - Eij$

Keterangan :

E^*ij : PDRB atau kesempatan kerja sektor i di wilayah j pada tahun akhir analisis

Eij : PDRB atau kesempatan kerja sektor i di wilayah j pada tahun dasar

- Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional

$$Nij = Eij.rn$$

Keterangan :

rn : laju pertumbuhan nasional

- Pengaruh bauran industri
 $Mij = Eij (rin - rn)$

- Pengaruh keunggulan kompetitif
 $Cij = Eij (rij - rin)$

Keterangan :

rn : laju pertumbuhan nasional

rin : laju pertumbuhan sektor i wilayah j

2. Analisis Location Quotient (LQ)

Location quotient disingkat LQ adalah suatu metode untuk mengukur spesialisasi dari suatu wilayah/daerah dalam industri (sektor) tertentu Artinya dengan menggunakan metode ini, dapat mengetahui spesialisasi yang dimiliki oleh daerah dibandingkan dengan daerah yang tingkatannya lebih tinggi (Provinsi, Nasional) atau sektor lain yang memiliki kategori yang sama. Location Quotient dapat dituliskan ke dalam persamaan metode yang mengacu pada formula yang di kemukakan oleh Bendavid-Val (1991) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Xr/RVr}{Xn/RVn} \quad \text{atau} \quad LQ = \frac{Xn/RVn}{Xr/RVr}$$

Keterangan :

Xr : Nilai Produksi Sektor i pada Provinsi Kalimantan Barat

RVr : Total PDRB di Provinsi Kalimantan Barat

Xn : Nilai produksi sektor i nasional

RVn : Total PDB nasional

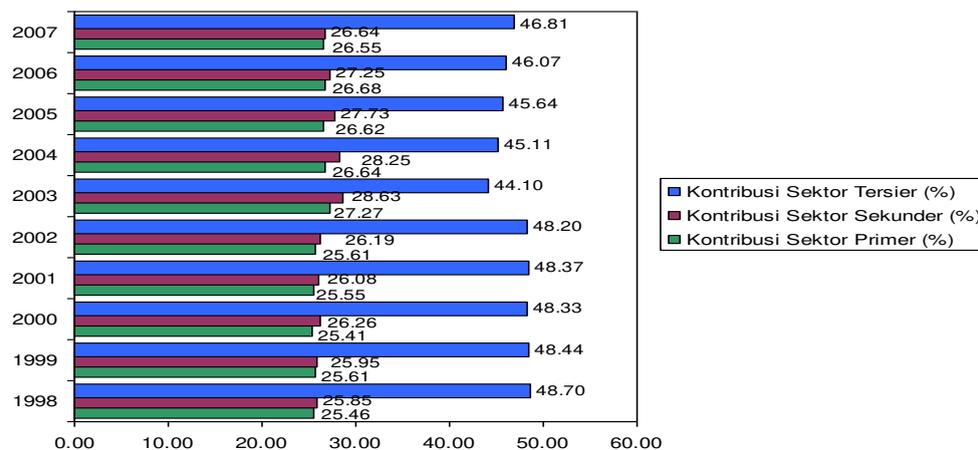
Perhitungan yang dilakukan akan menghasilkan rasio LQ yang dapat diartikan sebagai berikut:

- $LQ > 1$ memiliki arti bahwa tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Provinsi lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Nasional.
- $LQ < 1$ memiliki arti bahwa tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih kecil atau bukan spesialisasi yang dimiliki Provinsi dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Nasional.
- $LQ = 1$ memiliki arti bahwa berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Provinsi sama dengan sektor yang sama dengan tingkat sama dengan sektor yang sama pada tingkat Nasional.

I. Pergeseran Sektor dan Subsektor Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat

Pergeseran pada pola kegiatan perekonomian (struktur ekonomi) merupakan unsur penting dalam menentukan arah pembangunan daerah. Struktur perekonomian merupakan transformasi dari setiap masing-masing sektor dalam perekonomian

baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektor ke dalam sektor primer, sekunder dan tersier. Struktur ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya peranan dari berbagai sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pergeseran struktur akan berdampak pada terjadinya pemanfaatan sumber-sumber daya dengan teknologi dan pengetahuan secara lebih baik, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah suatu komoditas. Dengan demikian, akan terjadi perkembangan ekonomi yang mengarah pada kondisi yang lebih baik dan modern didalamnya. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah masing-masing sektor tersebut menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari masing-masing sektor ekonomi yang akan sangat mempengaruhi dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDRB).



Grafik 2
Kontribusi Sektoral Terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1998-2007

1). Sektor primer

Dari kesembilan sektor yang ada didalam PDRB dapat digolongkan menjadi dua subsektor yakni subsektor pertanian dan subsektor pertambangan dan penggalian yang merupakan komponen dari sektor primer itu sendiri. Selama sepuluh tahun terakhir subsektor pertanian memberikan kontribusi yang besar setelah subsektor pertambangan dan penggalian.

2). Sektor Sekunder

Kontribusi sektor Sekunder bagi PDRB Provinsi Kalimantan Barat selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir jika dibandingkan dengan sektor Primer mengalami peningkatan

yang tidak begitu berbeda jauh secara umumnya. Sektor Sekunder yang terdiri dari tiga komponen subsektor yaitu pertama subsektor Industri Pengolahan, kedua subsektor Listrik, Gas dan Air Bersih serta ketiga subsektor Bangunan.

3). Sektor Tersier

Dari hasil data pada tabel 1 diatas maka dapat ditentukan bahwa dari ketiga pengelompokkan sektor tersebut sektor Tersier merupakan sektor yang sangat potensial bagi perkembangan perekonomian Provinsi Kalimantan Barat. Selama periode 1998-2007 angka PDRB disektor Tersier mengalami peningkatan yang

Tabel 3
Pergeseran Sektor dan Subsektor Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat: Analisis Shift Share Klasik Untuk Provinsi Kalimantan Barat Tahun 1998 dan 2002

No	Lapangan Usaha	Komponen			
		Pertumbuhan Nas (Nij)	Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Pertumbuhan (Dij)
1	Pertanian	221.74	-90.45	40.42	171.71
2	Pertambangan & Penggalian	13.55	-5.66	4.93	12.82
3	Industri Pengolahan	173.38	52.19	-94.22	131.35
4	Listrik, Gas & Air Bersih	7.95	11.88	-0.24	19.59
5	Bangunan	57.57	0.09	-7.07	50.59
6	Perdagangan, Hotel & Retoran	180.74	2.77	-82.82	100.69
7	Pengangkutan & Komunikasi	98.26	88.27	-130.83	55.70
8	Keu, Persewaan & Jasa	65.05	-25.47	6.68	46.27
9	Jasa-jasa	106.03	-28.03	13.09	91.09
Jumlah		924.28	5.59	-250.06	679.81
Persentase terhadap Pertumbuhan (Dij)		135.96	0.82	-36.78	100

sumber : PDRB Kalbar 2008 (data diolah)

merupakan sebuah gambaran bagi pergeseran struktur ekonomi Provinsi Kalimantan Barat. Sektor Tersier yang terdiri dari empat subsektor yakni subsektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, subsektor Pengangkutan dan Komunikasi dan subsektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta subsektor Jasa-jasa.

Dari hasil data diatas maka dapat dilakukan analisis atas kondisi perekonomian Provinsi Kalimantan Barat selama tahun 1998 dan 2002 dapat ditemukan bahwa selama periode tersebut perekonomian Provinsi Kalimantan Barat secara umum angka PDRB tidak ada yang bernilai negatif, yang didapat dari hasil penghitungan positif antara E*ij-Eij dimana pertumbuhan perekonomian Provinsi Kalimantan Barat mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional, dengan peningkatan positif sebesar 679.81 milyar atau sebesar 9.88% sedangkan perkembangan PDB nasional adalah sebesar 924.28 milyar atau 135.96%. Sektor yang mengalami peningkatan paling besar adalah :

1. sektor pertanian sebesar 171.71 milyar
2. sektor industri pengolahan sebesar 131.35 milyar
3. sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 100.69 milyar
4. sektor jasa sebesar 91.09 milyar.

Sementara pertumbuhan ekonomi nasional (Nij) pengaruh

pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu mempengaruhi terhadap peningkatan PDRB Provinsi Kalimantan Barat bernilai positif sebesar 924.28 milyar atau 135.96% sedangkan untuk nilai PDRB Provinsi Kalimantan Barat sendiri tidak ada yang bernilai negatif walaupun hanya menghasilkan total pertumbuhan sebesar 679.81 milyar. Maka secara keseluruhan sektor yang memberikan pengaruh positif terhadap total komponen pertumbuhan nasional diberikan oleh :

1. sektor pertanian sebesar 221.74 milyar
2. sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 180.74 milyar
3. sektor industri pengolahan sebesar 173.38 milyar
4. sektor jasa sebesar 106.03 milyar.

Untuk bauran industri (Mij) atau *proportional shift* menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan perekonomian Provinsi Kalimantan Barat yang sebagai penjumlahan keseluruhan sektor sebesar 451.02 milyar atau 9.39%. Nilai positif tersebut juga menunjukkan mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan sektor-sektor terhadap perekonomian Nasional serta tingkat spesialisasi atau konsentrasi yang lebih cepat pada sektor yang sama ditingkat nasional, yakni sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas & air

bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel & restoran dan sektor pengangkutan & komunikasi. Hasil keunggulan kompetitif (Cij) atau *differential shift* Provinsi Kalimantan Barat menghasilkan nilai keunggulan kompetitif yang negatif sebesar -250.06 milyar atau -36.78% tetapi terdapat adanya sektor yang memiliki nilai positif, yaitu sektor pertanian sebesar 40.42 milyar, sektor jasa-jasa sebesar 13.09 milyar dan sektor keuangan, persewaan dan jasa sebesar 6.68 milyar, sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang tinggi dibanding dengan tingkat nasional sehingga berpotensi untuk cepat berkembang guna mendorong pertumbuhan PDRB.

Kondisi perekonomian Provinsi Kalimantan Barat selama tahun 2003-2007 memiliki perubahan yang cukup signifikan. Perubahan pertumbuhan

perekonomian Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan sebesar 4,805.38 milyar. Sektor yang mengalami peningkatan paling besar adalah :

1. sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 0.26%
2. sektor pertanian sebesar atau 0.19%
3. sektor jasa sebesar 0.44%
4. sektor bangunan sebesar 0.28%
5. sektor pengangkutan dan komunikasi 0.29%

Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor pendorong utama pada perekonomian Provinsi Kalimantan Barat karena memiliki kinerja yang lebih baik bagi perekonomian Kalimantan Barat secara umum. Komponen pertumbuhan ekonomi nasional (Nij) bernilai positif sebesar 5,261.93 milyar atau 109.50%. Namun sebenarnya

Tabel 4
Analisis Shift Share Klasik Untuk Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2003 dan 2007

No	Lapangan Usaha	Komponen			
		Pertumbuhan Nas (Nij)	Bauran Industri (Mij)	Keunggulan Kompetitif (Cij)	Pertumbuhan Regional (Dij)
1	Pertanian	1,369.30	-644.66	312.87	1,037.52
2	Pertambangan & Penggalian	65.63	-59.63	77.75	83.75
3	Industri Pengolahan	1,086.50	-120.52	-576.57	389.41
4	Listrik, Gas & Air Bersih	23.35	5.87	-11.61	17.61
5	Bangunan	396.55	185.82	-136.37	446.00
6	Perdagangan, Hotel & Retoran	1,201.12	372.65	-288.13	1,285.64
7	Pengangkutan & Komunikasi	359.88	627.21	-567.98	419.12
8	Keu, Persewaan & Jasa	257.39	66.23	-89.65	233.96
9	Jasa-jasa	502.20	18.06	372.11	892.37
Jumlah		5,261.93	451.02	-907.57	4,805.38
Persentase terhadap Pertumbuhan (Dij)		109.50%	9.39%	-18.89%	100%

sumber : PDRB Kalbar (data diolah)

perkembangan PDRB Provinsi Kalimantan Barat sebesar 4,805.38 milyar atau 22.40%. Secara keseluruhan sektor yang memberikan pengaruh positif dengan nilai terbesar diberikan oleh sektor pertanian, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, sektor jasa sebesar serta sektor bangunan. Komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa bauran industri memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan perekonomian Provinsi Kalimantan Barat sebesar 451.02 milyar atau 9.39% yakni :

1. sektor pengangkutan & komunikasi sebesar 627.21 milyar
2. sektor perdagangan, hotel & jasa sebesar 372.65 milyar
3. sektor bangunan sebesar 185.82 milyar

4. sektor keu, persewaan & jasa 66.23 milyar
5. sektor jasa-jasa 18.06 milyar
6. sektor listrik, gas & air bersih sebanyak 5.87 milyar

Keunggulan kompetitif (Cij) menghasilkan nilai keunggulan kompetitif yang negatif sebesar -907.57 milyar atau -18.89% namun masih terdapat sektor yang memiliki nilai positif, yaitu sektor jasa-jasa, sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian.

Dari hasil temuan analisis LQ di Provinsi Kalimantan Barat selama 10 (sepuluh) tahun, hasil analisis berdasarkan nilai LQ menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) komoditas memiliki nilai LQ>1 dan berpotensi menjadi komoditas unggulan/basis termasuk komoditas atau sektor yang dapat mengekspor pada perekonomian jika dilihat pada rata-ratanya yakni :

Tabel 5
Analisis Basis Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat: Nilai LQ Masing-masing Sektor Perekonomian Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2003-2007

No	Lapangan Usaha	LQ 1998	LQ 1999	LQ 2000	LQ 2001	LQ 2002	LQ 2003	LQ 2004	LQ 2005	LQ 2006	LQ 2007	Rata-rata
1	Pertanian	1.42	1.41	1.44	1.47	1.50	1.71	1.70	1.75	1.80	1.82	1.60
2	Pertambangan & Penggalian	0.15	0.15	0.15	0.16	0.16	0.12	0.13	0.13	0.13	0.15	0.14
3	Industri Pengolahan	0.74	0.72	0.73	0.72	0.72	0.74	0.71	0.69	0.68	0.67	0.71
4	Listrik, Gas & Air Bersih	0.57	0.53	0.55	0.58	0.59	0.68	0.68	0.68	0.66	0.62	0.61
5	Bangunan	1.04	1.06	1.06	1.06	1.06	1.33	1.32	1.33	1.29	1.27	1.18
6	Perdagangan, Hotel & Retoran	1.22	1.20	1.18	1.22	1.20	1.40	1.44	1.42	1.40	1.36	1.30
7	Pengangkutan & Komunikasi	1.48	1.49	1.40	1.36	1.31	1.26	1.15	1.09	1.03	0.99	1.26
8	Keu, Persewaan & Jasa	0.94	1.02	1.03	1.00	0.98	0.55	0.53	0.53	0.53	0.52	0.76
9	Jasa-jasa	1.18	1.17	1.20	1.21	1.24	1.04	1.07	1.11	1.14	1.21	1.16
JUMLAH		8.75	8.77	8.74	8.77	8.75	8.82	8.74	8.73	8.67	8.62	8.74

sumber : PDRB Kalbar (data diolah)

1. Sektor pertanian memiliki keunggulan dengan nilai $LQ > 1$ yang mengalami peningkatan 10 (selama sepuluh) tahun terakhir atau 1.60%, hal tersebut terkait dengan luas lahan dan potensi sehingga menjadikan sektor ini oleh sebagian besar masyarakat sebagai kegiatan ekonomi atau mata pencaharian mereka.
2. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor unggulan dengan nilai $LQ > 1$ selama 1998-2008 sektor ini tumbuh seiring dengan tuntutan akan kebutuhan yang semakin beragam, Kota Pontianak yang merupakan Ibukota Provinsi sebagai pusat kegiatan yang beraneka ragam serta dijadikan sebagai daya tarik bagi para pendatang yang berasal dari luar daerah dan juga dipengaruhi oleh letak Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki jalur perbatasan remisi antar negara (Indonesia-Malaysia) yang juga turut menambah keunggulan di sektor ini sendiri.
3. Sektor bangunan juga merupakan sektor unggulan yang memiliki nilai $LQ > 1$ atau 1.18 yang disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah penduduk yang berakibat pada semakin banyaknya jumlah perumahan dan pemukiman baru.
4. Sektor yang juga merupakan sektor unggulan Provinsi Kalimantan Barat ialah sektor jasa-jasa dengan nilai $LQ > 1$ didukung oleh semakin tinggi serta beragamnya kebutuhan masyarakat menuntut peran aktif

kinerja pemerintahan daerah dalam pelayanan publik.

5. Sektor pengangkutan dan komunikasi dengan nilai $LQ > 1$ menjadi sektor unggulan selama tahun 1998-2008. Dengan kemudahan akses yang dimiliki baik dari maupun keluar daerah hingga akses luar negeri ditambah dengan tersedianya fasilitas dan moda transportasi yang cukup memadai seperti bandara serta pelabuhan semakin membuat terbukanya Provinsi Kalimantan Barat dengan daerah luar.

Didalam perhitungan analisis LQ juga menunjukkan ada empat sektor usaha yang mempunyai LQ bernilai dibawah 1 yakni :

1. sektor industri pengolahan
2. sektor listrik, gas dan air bersih
3. sektor keuangan, persewaan dan jasa
4. sektor pertambangan dan penggalian

Dapat dijelaskan bahwa sektoral tersebut memang hanya terbatas pada mencukupi kebutuhan Provinsi Kalimantan Barat saja, hal tersebut terlihat dari nilai perolehan LQ pada sektoral tersebut.

II. Kesimpulan dan Saran

III. 1. Kesimpulan

1. Dilihat dari PDRB Provinsi Kalimantan Barat 1998-2008 sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan maupun kontribusi terbesar ialah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa dan sektor bangunan. Pergeseran struktur perekonomian di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 1998-2008 terjadi dikarenakan oleh tingkat

kontribusi dan pertumbuhan ekonomi dari setiap sektor-sektor didalam PDRB Provinsi Kalimantan Barat memiliki komposisi yang berbeda-beda setiap tahunnya. Dilihat dari struktur perekonomian selama tahun 1998-2008 bahwa sektor yang cenderung bergerak kepada sektor tersier dan diikuti sektor sekunder dan sektor primer.

2. Kondisi perekonomian Provinsi Kalimantan Barat selama tahun 1998-2008. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tumbuh lebih cepat dibanding sektor sejenis dalam perekonomian nasional walaupun kinerja perekonomian secara umum masih dirasakan kurang. Sektor dengan peningkatan terbesar terjadi oleh sektor pertanian dari analisis tahun 1998-2002 perekonomian Provinsi Kalimantan Barat yang menjadi pendorong terbesar adalah sektor pertanian dan periode 2003-2008 ialah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Dengan dipengaruhi oleh ketiga komponen yakni komponen pertumbuhan (Nij) dimana total laju pertumbuhan sektor-sektor perekonomian nasional berpengaruh positif bagi Provinsi Kalimantan Barat yakni di tahun 1998-2002 sektor pertanian sebesar 221.74 milyar dan ditahun 2003-2008 sebesar 1,369.30 milyar. Dan komponen bauran industri (Mij) tahun 1998-2008 tingkat spesialisasi atau konsentrasi Provinsi Kalimantan Barat masih terdapat sektor yang berkembang cenderung tumbuh relatif lambat yakni sektor

pertanian sebesar, sektor jasa-jasa, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa. Serta komponen keunggulan kompetitif (Cij) Provinsi Kalimantan Barat tahun 1998-2007 hanya terdiri dari beberapa sektor yang memiliki nilai positif, yaitu sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor keuangan, persewaan dan jasa serta sektor pertambangan dan penggalian.

3. Berdasarkan pendekatan analisis LQ Provinsi Kalimantan Barat selama tahun 1998-2008 diketahui memiliki beberapa sektor unggulan yang dijadikan sebagai basis ekonomi yang memiliki nilai $LQ > 1$ terbesar yakni sektor pertanian dengan rata-rata sebesar 1.60%, sektor perdagangan, hotel dan restoran rata-rata sebesar 1.30%, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 1.26%, sektor bangunan sebesar 1.18%, dan sektor jasa-jasa sebesar 1.16%.

III.2. Saran

1. Rendahnya pertumbuhan sektor primer diakibatkan masih kurangnya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian yang belum diberdayakan secara optimal terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Barat, hal yang sama pula pada sektor tersier dengan pertumbuhan yang masih tergolong rendah timbul akibat dari sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor industri pengolahan yang belum diusahakan secara optimal pula. Dengan perencanaan dalam jangka panjang sedapatnya sektor-sektor tersebut dapat mampu berkembang dengan

labih baik agar mempunyai keterkaitan positif terhadap sektor lainnya dengan harapan dapat meningkatkan nilai tambah bagi komoditas yang dihasilkan dengan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

2. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dimasa mendatang sedapatnya dapat menjadikan kelima sektor ekonomi basis yang ada untuk dapat ditingkatkan sehingga sebuah basis ekonomi dengan faktor pendukung peningkatan infrastruktur dapat terwujud didalam menentukan kebijakan pembangunan daerah yang tepat sasaran dan berkelanjutan. Dan dapat memberikan perhatian pada sektor non basis untuk menjadi sektor basis.

Daftar Pustaka

- Sukirno, Sadono, 2004, *Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan Problemantika dan Pendekatan*. Salemba Empat, Jakarta,.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN)*
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFEdisi Pertama, Yogyakarta,.
- Badan Pusat Statistik , *PDRB Menurut Lapangan Usaha Propinsi Kalimantan Barat*, Pontianak.
- Jhingan, ML, 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT RajaGrafindo Persada Edisi Kesembilan, Jakarta,.
- Kuncoro, mudrajad, 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah*. Erlangga Yogyakarta,.